

**KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI SUKU DAWAN
DALAM PENGOBATAN DI DESA TETAFA
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

**Erni Marthince Faot
PO 530333215688**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

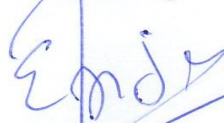
**KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI SUKU DAWAN
DALAM PENGOBATAN DI DESA TETAFA
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

Oleh:

**Erni Marthince Faot
PO 530333215688**

Telah disetujui untuk diseminarkan

Kupang, 6 Agustus 2018
Pembimbing



Faizal R. Soeharto, S.Si., M.KKK.
NIP 197310091994021001

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI SUKU DAWAN
DALAM PENGOBATAN DI DESA TETAFA
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

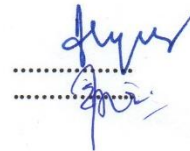
Oleh :

**Erni Marthince Faot
PO 530333215688**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 06 Agustus 2018
Susunan Tim Penguji

1. Ni Nyoman Yuliani, S.Si, S. Farm, Apt, M.Si
2. Faizal R. Soeharto, S.Si.,M.KKK

.....
.....



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Ahlia Madya Farmasi

Kupang
Ketua Prodi Farmasi

Maria Hilaria, S.Si., S. Farm., Apt. M.Si
NIP. 197406201994022001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, 06 Agustus 2018



Erni Marthince Faot

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulisan dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Kajian Etnofarmakologi Suku Dawan dalam Pengobatan di Desa Tetaf Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian etnofarmakolgi Suku Dawan dalam pengobatan di Desa Tetaf Kabupaten Timor Tengah Selatan, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Farmasi di Prodi Farmasi.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada :

1. Ibu Ragu Harming Kristina, SKM,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang yang memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ibu. Dra.Elisma, Apt.,M.Si selaku ketua Prodi Farmasi Poltekes Kemenkes Kupang yang telah mendukung dan mendidik penulis selama berada di Prodi Farmasi.
3. Bapak Faizal R. Soeharto, S.Si.,M.KKK selaku pembimbing dan penguji II yang dengan ketulusan hati telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian serta penyusunan Karya Tulis ini.
4. Ibu. Ni Nyoman Yuliani selaku penguji I yang memberika masukan dalam menyusun Karya Tulis ini.

5. Bapak Samul D.I.Makoil. S.Farm., Apt selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan Karya Tulis ini.
6. Para Dosen dan staf di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Farmasi.
7. Bapak Kepala Desa Tetaf yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Desa Tetaf.
8. Bapak Arnolus, mama Marta, mama Yakonia yang selalu mendoakan penulis, membiayai perkuliahan penulis, mendukung dan memberi motivasi kepada penulis, k Jitro, k Yantho yang selalu memberi semangat dan juga doa, serta keluarga (k Novi, Adik yufra, Reni, Sintus, Yorim) yang telah memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis.
9. Sahabat tercinta Ayu, Ifa, Merlin, Melda, Intha, Rima, teman-teman seperjuangan Angkatan XVI serta semua pihak yang telah membantu baik dengan baik dengan dukungan, motivasi, dan doa.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis menyadari banyak kekurangan baik materi maupun cakupan pembahasan Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu, kritik saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna menyempurnakan penulisan selanjutnya.

Kupang, Agustus 2018

Penulis

INTISARI

Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih tetap mempertahankan tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan di sekitar untuk pengobatan ataupun perawatan kesehatan. Tujuan umum adalah Untuk mengetahui tanaman obat yang dipakai oleh masyarakat suku dawan di Desa Tetaf Kabupaten TTS untuk mengobati penyakit dan tujuan khusus adalah untuk mengetahui nama lokal, Indonesia dan latin, habitus, khasiat dan bagian yang digunakan, aturan pakai, cara pengolahan, lama penggunaan tanaman oleh masyarakat suku Dawan Desa Tetaf. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tempat penelitian dilakukan di Desa Tetaf Kecamatan Kuantana Kabupaten TTS. Waktu penelitian dilakukan pada Juli 2018. Hasil penelitian tentang Kajian Etnofarmakologi Suku Dawan dalam Pengobatan di Desa Tetaf Kabupaten TTS menunjukkan bahwa tanaman yang digunakan oleh masyarakat suku Dawan Desa Tetaf untuk mengobati penyakit terdapat 39 tanaman obat, tanaman obat dengan nama lokal *feo*, *laeneno*, dan *haumuti* belum diketahui nama Indonesianya, habitus tanaman yang paling banyak digunakan adalah perdu (33 %), tanaman lebih banyak digunakan untuk pengobatan ISK dan diare, daun (50 %) lebih banyak digunakan untuk pengobatan penyakit, aturan pakai (76%) yang biasa digunakan oleh masyarakat suku Dawan adalah dua kali sehari (28 %), cara pengolahan yang paling banyak digunakan dengan cara direbus (38 %), lama pemakaian yang paling banyak dua hari (28%).

Kata Kunci: Kajian etnofarmakologi, Pengobatan penyakit, Suku dawan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Etnofamakologi	5
B. Tumbuhan Obat.....	6
C. Jenis Tanaman Obat.....	11
D. Bagian-bagian Tumbuhan Obat	12
E. Cara Pengolahan	15
F. Pengobatan Tradisional (Batra)	17
G. Keberadaan Suku Dawan	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Variable Penelitian	20
D. Populasi dan Sampel	20
E. Definisi Operasional	21
F. Instrument Penelitian	22
G. Prosedur Penelitian	22
H. Analisa Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
Tabel 2. Karakteristik Responden yang Menggunakan Tanaman Obat Menurut Usia.....	25
Tabel 3. Karakteristik Responden yang Menggunakan Tanaman Obat Menurut Pekerjaan.....	26
Tabel 4. Nama tanaman yang digunakan sebagai obat.....	26
Tabel 5. Jenis Tanaman Obat Berdasarkan Habitus.....	28
Tabel 6. Daftar khasiat tanaman dalam pengobatan penyakit.....	29
Tabel 7. Bagian Tanaman yang Digunakan Sebagai Obat.....	30
Tabel 8. Takaran Penggunaan Tanaman Obat.....	31
Tabel 9. Cara Pengolahan Tanaman Obat.....	32
Tabel 10. Aturan Pakai Obat.....	33
Tabel 11. Lama Penggunaan Tanaman Obat.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skema kerja	39
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	40
Lampiran 3. Hasil wawancara Responden	42
Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Responden di Desa Tetaf...	44
Lampiran 5. Daftar Nama Tanaman Obat yang Digunakan masyarakat suku Dawan di Desa Tetaf	50
Lampiran 6. Deskripsi tanaman obat	65
Lampiran 7. Foto responden di suku dawan Desa Tetaf.....	68
Lampiran 8. Surat penelitian.....	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih tetap mempertahankan tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan di sekitar untuk pengobatan ataupun perawatan kesehatan. Mereka umumnya memiliki sistem pengetahuan dan pengelolaan sumber daya lokal yang di wariskan dan di tumbuhkembangkan terus menerus secara turun temurun. Walaupun sebenarnya jangkauan pelayanan kesehatan seperti puskesmas semakin lama semakin sampai kepedalaman tetapi pada kenyataannya pelayanan kesehatan belum merata, sehingga cara pengobatan tradisional masih mendapat tempat di kalangan masyarakat (Setyowati, 2010).

Hasil penelitian (Wiwaha, dkk., 2012) menyatakan bahwa ramuan beberapa tumbuhan menjadi pilihan sebagian besar pengobatan tradisional dalam mengatasi dislipidemia dibandingkan dengan hanya menggunakan tumbuhan tunggal. Penelitian lain oleh (Mariani, dkk., 2015) di masyarakat kampung naga (Jawa Barat) menyatakan bahwa masyarakat paling banyak menggunakan bagian daun (74,08%), akar (11,11%), dan buah (5,56%). Penggunaan daun ini dipilih karena merupakan bagian yang mudah tumbuh kembali bila dipetik, mudah diambil, dan mudah penggunaannya apabila dibandingkan dengan bagian akar. Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kampung Naga terdiri dari obat penambah stamina yang merupakan konsumsi jumlah tertinggi (10,73%), demam (8,96%), penambah

darah dan sakit perut (7,16%), sakit gigi dan panas dalam (5,38%) dan lain-lain. Penelitian oleh Boysala (2016) tentang kajian etnofarmakologi suku dawani dalam pengobatan di Desa Sainoni Kabupaten TTU menyatakan terdapat 42 jenis tanaman yang diketahui nama lokal dan nama Indonesia. Bagian yang sering digunakan untuk pengobatan adalah daun, kulit, akar, biji, buah, umbi, dan rimpang. Khasiat tanaman untuk pengobatan yaitu pada penyakit gangguan saluran pencernaan dan jarang pada penyakit gangguan gigi dan mulut.

Pengamatan awal di Desa Tetaf diperoleh data bahwa ada warga yang menggunakan tanaman di sekitar mereka untuk mengobati penyakit terutama kanker, kencing manis, dan ambeyen. Tanaman yang mereka gunakan untuk mengobati penyakit ini selalu di kombinasikan dibandingkan penggunaan satu tanaman. Nama tanaman untuk penyakit kanker mempunyai nama daerah *tope* (penggunaan kulit batang), *atmeto* (penggunaan daun), *pesine*. Sedangkan kencing manis menggunakan pucuk daun jambu dan kulit batang kabesak.

Kajian etnofarmakologi suku Dawani di kabupaten TTS dilakukan untuk mengenal nama tanaman (nama daerah dan nama Indonesia) dan bagian tanaman atau tumbuhan lokal yang sering digunakan warga untuk pengobatan sehingga harus dijaga kelestariannya.

B. Rumusan Masalah

Apa saja tanaman obat yang dipakai oleh masyarakat suku Dawani di Desa Tetaf Kabupaten TTS untuk mengobati penyakit ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tanaman obat yang dipakai oleh masyarakat suku dawan di Desa Tetaf Kabupaten TTS untuk mengobati penyakit.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui nama lokal, nama Indonesia, nama latin dari tanaman yang digunakan oleh masyarakat suku Dawan untuk mengobati penyakit.
- b. Untuk mengetahui habitus tanaman, khasiat dan bagian tanaman yang digunakan masyarakat suku Dawan dalam pengobatan penyakit.
- c. Untuk mengetahui aturan pakai, cara pengolahan, dan lama penggunaan tanaman oleh masyarakat suku Dawan dalam pengobatan penyakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, kemampuan, dan wawasan dalam pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan penyakit.

2. Bagi Institusi

Sebagai informasi bagi penelitian sejenis dan penelitian lanjutan yang lebih baik.

3. Bagi Masyarakat atau Instansi

Tersedianya dokumen tentang pengetahuan lokal masyarakat setempat dalam pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan penyakit di Desa Tetaf.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Etnofarmakologi

Etnofarmakologi berasal dari tiga kata, yaitu *ethnos* (Yunani) yang berarti rakyat atau bangsa *farmakon* (Yunani) yang artinya obat dan *logos* berarti ilmu, sehingga etnofarmakologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kegunaan tumbuhan atau hewan yang memiliki efek farmakologi dalam hubungannya dengan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan oleh suatu suku bangsa. Etnofarmakologi terkait dengan beberapa bidang ilmu seperti ilmu botani, ilmu farmasi, dan aspek sosial serta kultur budaya masyarakat (Martin, 1998). Kajian etnofarmakologi merupakan kajian yang membahas tentang senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam suatu bahan (Hartato, 2014). Menurut Mirdelami (2011) etnofarmakologi adalah studi tentang tumbuhan dan efek farmakologinya untuk mencegah dan mengobati penyakit serta mengevaluasi fungsi komponen alami dalam tanaman tersebut.

Sejarah kedokteran telah menunjukkan bahwa sebagian obat tradisional ini merupakan cikal bakal dari obat modern. Sebagai contoh adalah kina yang berasal dari tanaman *chinchona officinalis* dan reserpin dari tanaman *Rauwolfia serpentina* yang sejak dahulu telah dipakai sebagai ramuan obat oleh penduduk setempat dalam mengobati penyakit-penyakit tertentu, tapi dosisnya belum ditentukan. Kemudian dengan cara pemurnian dapat ditemukan substansi yang efektif sehingga takaran dan khasiatnya dapat diukur, hal ini membuktikan bahwa etnofarmakologi atau pemanfaatan

tumbuhan sebagai tanaman obat oleh masyarakat pada zaman ini sangat berperan dalam pengembangan obat modern (Anonim, 2011).

Sebagian besar peneliti di berbagai negara di dunia menyadari bahwa Suku-suku terasing memiliki berbagai kearifan, pengetahuan dan pengalaman yang bermakna besar bagi manusia dalam masyarakat modern. Kecekatan mereka dengan dalam, pengetahuan mengenai tumbuhan yang bergizi atau mengandung berbagai zat yang dapat mengobati berbagai penyakit dan keberhasilan masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya dari generasi ke generasi merupakan sesuatu yang menganung banyak pelajaran bagi manusia dan masyarakat modern. Langkah pertama dan terpenting dalam program pengelambangan obat dengan menggunakan bagian-bagian tumbuhan adalah pengumpulan dan analisis informasi tentang penggunaan tumbuhan oleh berbagai masyarakat tradisional (Sintha, 2012).

Etnofarmakologi merupakan cabang ilmu dari etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari adat atau suku bangsa. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian alam (Darmono, 2007).

B. Tumbuhan obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun penyakit. Pengertian

berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Flora, 2008).

Tumbuhan obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih mendasarkan pada pengalaman penggunaan (Yuni dkk.,2011).

Tumbuhan obat tradisional adalah suatu bahan atau ramuan bahan alam dalam hal ini tumbuhan yang telah diketahui dan digunakan secara turun temurun dalam pengobatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman. Tanaman obat tradisional sering disebut juga dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga), TOGA biasanya ditanam oleh para keluarga, seperti di kebun atau halaman rumah dengan pengobatan keluarga. Tanaman ini biasanya digunakan sebagai pengobatan untuk pertolongan pertama seperti batuk, demam. Biasanya tanaman yang sering di tanam di berbagai kebun atau halaman adalah temulawak, kunyit, sirih, kembang sepatu, sambiloto dan sebagainya.

Tumbuhan obat tradisional juga tidak hanya sengaja ditanam masyarakat namun sering kali hanya tumbuh liar di sekitar rumah atau jalan-

jalan. Olahan yang sering digunakan masyarakat dalam mengonsumsi tumbuhan obat adalah (Nursiyah,2013).

Apabila mengacu pada Etnofarmakologi dan Etnobotani, maka tanaman obat dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu :

1. Tumbuhan obat tradisional, yaitu jenis tumbuhan yang perlu di ketahui dan dipercaya mempunyai khasiat obat. Tumbuhan obat ini terbagi menjadi 3 macam yaitu:
 - a) Tumbuhan yang dapat digunakan juga sebagai obat di daerah lain, dengan khasiat yang sama.
 - b) Tumbuhan yang dapat digunakan juga sebagai obat di daerah lain, tapi dengan khasiat yang berbeda.
 - c) Tumbuhan yang digunakan sebagai obat hanya di daerah tersebut (tidak digunakan sebagai obat di daerah lain).
2. Tumbuhan obat modern sebagai bahan dasar (prekursor) baik bahan asli maupun sintesis. Tumbuhan obat ini telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
3. Tumbuhan obat potensial yang belum dikenal, yaitu berdasarkan informasi diduga sebagai obat tetapi belum jelas penggunaan dan kegunaannya secara medis (Runtunuwu, A,E.2013).

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan yang dihadapinya. Pengetahuan tentang

pemanfaatan tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa yang diturunkan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan merupakan ketrampilan secara turun-temurun yang di wariskan oleh generasi sebelumnya (Rizki, 2011).

Menurut badan pengawasan obat dan makanan (Badan POM) obat bahan alam yang lebih dikenal dengan obat tradisional dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni :

1. Jamu

Jamu adalah ramuan alam tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik, atau campuran bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Jamu sebagai warisan buaya bangsa harus tetap dilestarikan dengan fokus pertama pada aspek mutu dan keamanannya. Jamu yang digunakan untuk pengobatan sendiri terdiri atas:

a) Jamu Racikan

Usaha peracikan, penampuran atau dalam pengolahan obat tradisional dengan bentuk rajangan, serbuk, cairan pilis, tapel ataupun param dalam skala kecil, dijual dari satu tempat penandaan atau merek penandaan atau merek dagang.

b) Jamu Gendongan

Ini adalah salah satu usaha peracikan, pencampuran, pengolahan dan pengendalian obat tradisional dalam bentuk cairan, pilis atau palam tanpa penanaan atau merek agang yang tertera dan tanpa dijajakan.

Logo jamu



2. Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinis, dan bahan bakunya telah distandarisasi. Obat herbal terstandar merupakan obat tradisional yang biasanya disajikan dalam bentuk ekstrak.

Logo herbal terstandar



3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan bahan obat alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dan uji praklinis dengan hewan percobaan dan telah melalui uji klinis pada manusia pada bahan baku produknya telah terstandarisasi (Warsito, 2011).

Logo Fitofarmaka



C. Jenis tanaman obat

1. Pohon

Habitus pohon adalah tumbuhan berkayu yang memiliki satu batang panjang dan beberapa cabang menyebar setelah tinggi tertentu yang berbentuk sebuah tajuk (*crown*). Batang pohon biasanya memiliki diameter minimum 10 cm pada titik setinggi dada. Daunnya biasa meranggas (*deciduous*) atau hijau sepanjang tahun (*evergreen*).

2. Perdu

Habitus perdu adalah tumbuhan berkayu yang memiliki beberapa batang yang bercabang dari dekat akarnya. Perdu berbeda dengan pohon yakni adanya banyak batang dan tingginya yang lebih pendek, dibawah 8 meter.

3. Semak

Tanaman golongan semak dicirikan dengan batang yang berukuran sama dan sederajat. Pada umumnya tanaman ini mempunyai ketinggian dibawah 6 m. Semak adalah tumbuhan yang tidak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat dengan permukaan tanah atau didalam tanah.

4. Tanaman merambat atau liana

Tanaman golongan liana biasanya digunakan untuk tanaman rambat atau tanaman gantung. Liana dicirikan dengan batang yang tidak berkayu dan cukup kuat untuk menopang bagian tanaman lainnya. Tumbuhan berkayu dengan batang menjalar/ memanjat pada tumbuhan lain.

5. Herba

Herba adalah tumbuhan berbunga dengan batang diatas permukaan tanah yang tidak berkayu, seperti halnya rumput dan forbs (herba berbunga selain rumput). Herba bersifat tahunan, 2 tahunan, atau lebih dari 2 tahunan. Herba langsung mati setelah berbunga dan berbuah, dan tumbuh dari bijinya.

6. Rumput adalah tumbuhan dengan batang yang tidak keras, mempunyai ruas-ruas yang nyata dan sering kali berongga (LIPI,2013).

ceplukan, kembang merah, pohon waru, damar merah, dan kayu manis (Lero, 2006).

D. Bagian-bagian tumbuhan obat yang digunakan

Bagian-bagian tumbuhan obat yang digunakan secara umum sebagai obat adalah

1. Akar (*Radiks*)

Merupakan bagian tanaman yang biasanya terapat di dalam tanah. Pertumbuhan akar ke aras pusat bumi (geotrop) atau menuju ke air (hidrotrop). Akar tidak berbuku-buku atau beruas-ruas (Dalimartha, 2008), misalnya akar kuning, genoak, sambiloto, pecah piring, mahoni, akar bunga pukul empat dan akar bunga matahari (Lero, 2006).

2. Umbi (*tuber*)

Organ tumbuhan yang mengalami perubahan ukuran dan bentuk (pembengkakan) sebagai akibat perubahan fungsinya. Perubahan ini berakibat pula pada perubahan anatominya. Organ yang membentuk

umbi terutama batang, akar atau modifikasinya. Hanya sedikit kelompok tumbuhan yang membentuk umbi dengan melibatkan daunnya. Umbi biasanya terbentuk tepat di bawah permukaan tanah, meskipun dapat pula terbentuk jauh di dalam maupun di atas permukaan tanah (Prasetyono, 2012), misalnya bawang merah, bawang putih, garut, som jawa dan ginseng merah (Lero, 2006).

3. Rimpang (*rhizoma*)

Rimpang biasanya berada di bawah permukaan tanah. Rimpang memiliki sifat keras dan mudah rapuh. Tanaman yang termasuk dalam kelompok ini umumnya adalah tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional dan bumbu masakan, misalnya kunyit, jahe, dan temulawak (Prasetyono, 2012).

4. Batang (*cauli*)

Batang merupakan bagian dari tubuh tanaman. Ada tanaman yang jelas terlihat batangnya dan ada yang tidak berbatang sehingga seakan-akan keluar dari akarnya. Tanaman jenis ini akan tampak batangnya setelah berbunga. Pada batang dapat diambil kulit kayu (merupakan bagian terluar dari batang) dan kayu (merupakan batang tanpa kulit) (Dalimartha, 2008) misalnya brotowali, faloak, adas dan batang bunga matahari (Lero, 2006).

5. Kulit kayu (*cortex*)

Kulit kayu merupakan bagian kulit batang yang digunakan sebagai ramuan obat. Kulit batang umumnya diambil dari bagian kulit terluar tanaman tingkat tinggi. Bagian yang sering digunakan sebagai ramuan meliputi

kulit batang, cabang, atau kulit akar sampai ke lapisan epidermis (Prasetyono, 2016), misalnya sambang darah, kayu ular, sidaguri, Daun (*folium*)

Pada umumnya daun berbentuk pipih bilateral, berwarna hijau, dan merupakan tempat utama terjadinya proses fotosintesis. Organ daun memiliki bagian-bagian seperti pangkal daun, pelepah atau upih daun, tangkai daun dan helai daun. Struktur luar dan dalam berkaitan dengan perannya dalam proses fotosintesis dan transpirasi. Daun biasanya rata dan tipis sehingga memudahkan masuknya sinar matahari ke dalam sel.

Luasnya permukaan daun juga memungkinkan pertukaran gas. Didalam helaian daun juga terdapat jaringan pembulu (Ratnasari, 2008; Mulyani, 2010) misalnya sidaguri, ceplukan, daun tinta, picisan, benalu, panan, selada, advokat, wungu, pecut kuda, pegagan, menira, sambung nyawa, daun sendokan, beluntas, salam, kaca piring, kecubung, daun katuk, dan bayam merah (Lero, 2006).

6. Bunga (*flos*)

Bunga merupakan alat reproduksi seksual pada tumbuhan. Bunga merupakan bagian tanaman yang menunjukkan variasi besar dalam struktur, susunan, dan ukuran. Bagian-bagian penting pada bunga terdiri dari bagian steril dan bagian fertil (Ratnasari, 2007) misalnya alang-alang, aren, bayam, belimbing manis, belimbing wulu, brokoli, bugenvil, melati, matahari, mawar, delima, kaca piring, kapas, ketela, nanas, nangka dan tahiyam (Isnandar, 2008).

7. Buah (*fruktus*)

Buah adalah bagian dari tanaman yang berasal dari bunga. Buah dihasilkan dari penyerbukan putik oleh benang sari, di dalam buah terapat biji, yang merupakan bagian penting bagi tumbuhan yang berkembang biak secara generatif (Mulyani, 2006), misalnya srikaya, pepaya, kelapa, pala, mengkudu dan jeruk (Lero, 2006).

8. Biji (*semen*)

Biji diambil dari buah yang telah masak, sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuranpun bermacam-macam, tergantung pada jenis tanamannya. Beberapa jenis tanaman yang bijinya dapat digunakan sebagai obat, antara lain pinang, pala, kedelai, mahoni, kusambi dan kapas (Prasetyono, 2012)

9. Herba (*herbs*)

Herba merupakan seluruh bagian tanaman obat mulai dari akar, batang, daun, bunga dan buah, misalnya putri malu dan meniran (Dalimartha dan Adrian, 2013).

Menurut beberapa penelitian menyebutkan bagian yang sering digunakan dalam penelitian adalah daun (Setyowati, F,M,2010).

E. Cara pengolahan

Menurut Hamzah, dkk.(2003), dalam peramuan tumbuhan obat, umumnya dilakukan dengan cara yang cukup sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap pasien yang menggunakannya, tidak tergantung pada sang dukun. Beberapa cara peramuan obat antara lain:

1. Direbus

Tumbuhan diambil terlebih dahulu, dibersihkan kemudian direbus dengan air hingga mendidih lalu didinginkan lalu siap di minum, misalnya samparey (*Glochidion sp.*) daunnya dipetik, direbus dan diminum airnya yang bermanfaat menyembuhkan sakit dada.

2. Ditumbuk

Perlakuan dengan cara tumbuk dilakukan dengan menyiapkan penumbuk dan dimasukan kemudian ditumbuk hingga hancur, misalnya daun Swamberbrim (*Erythrina Lithosperma*) ditumbuk halus kemudian dicampur dengan air sedikit lalu digosokan pada perut untuk mengobati sakit perut.

3. Dipanaskan / dibakar

Cara ini dilakukan dengan membungkus daun-daun tersebut kemudian dibakar lalu diramas dan diambil airnya untuk diminum, misalnya daun Ingoyari (*Physalis angulat*) bermanfaat untuk perempuan yang baru melahirkan.

4. Dikikis

Pada cara ini biasanya didahului dengan membersihkan kulit luar tumbuhan kemudian bagian kulit batang dan akar dikikis. Pengikisan dilakukan hingga kulit batang dan akar, seperti akar Gagala (*Esmoium Trismolia*) dikikis kemudian di campur dengan air, diperas dan diminum airnya untuk mengobati keracunan pada tubuh.

5. Diseduh/ direndam

Perlakuan dengan cara ini dilakukan dengan tanaman diseduh atau direndam dengan air panas kemudian airnya diminum, misalnya daun kandarek (*Morina citrifolia*) diseduh/ direndam dengan air panas lalu airnya diminum untuk mengobati luka dalam.

6. Diparut

Umumnya cara parut dilakukan pada bahan baku obat yang strukturnya keras misalnya kunyit (*Curuma Domistica*) diparut, diperas dan diambil airnya untuk diminun dan bermanfaat untuk mengobati maag.

7. Diperas

Cara perasan dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu air yang telah direbus pada wadah selanjutnya diperas dan airnya diminum, misalnya daun Nanasem (*Widelia biflora*) di bakar lalu diperas airnya untuk diminum.

8. Langsung digunakan

Cara ini tanaman tidak diberi perlakuan, misalnya daun Berosfor (*Euphorbia hirta*) dikunya daunnya dan airnya ditelan untuk mengobati muntaber.

F. Pengobatan tradisional

Menurut WHO (2002), Pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, ketrampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan teori-teori keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat buaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan

serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan mental.

Selain itu, didefinisikan sebagai cara pengobatan yang dipilih oleh seseorang bila cara pengobatan konvensional tidak memberikan hasil yang memuaskan. Pengobatan tradisional ini terbagi menjadi dua yaitu cara penyembuhan tradisional atau traditional healing yang terdiri dari pijatan, kompres, akupunktur, dan sebagainya serta obat tradisional atau traditional drugs yaitu menggunakan bahan-bahan telah yang tersedia dari alam sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit.

Obat tradisional ini terdiri dari tiga jenis yaitu pertama dari sumber nabati yang diambil dari bagian-bagian tumbuhan seperti buah, daun, kulit batang dan sebagainya. Kedua, obat yang diambil dari sumber hewani seperti bagian kelenjar-kelenjar, tulang-tulang maupun dagingnya dan yang ketiga adalah dari sumber mineral atau garam-garam yang bisa didapatkan dari mata air yang keluar dari tanah. (Dermawan, R, 2013).

G. Keberadaan Suku Dawan

Suku dawan merupakan suku yang berada di pulau Timor. Suku dawan ini menempati seluruh wilayah Timor Barat, tersebar di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Timor Tengah Utara. Orang suku dawan sering disebut juga sebagai *Atoni Pah Meto* (*Atoni*=orang, *Pah*=Daerah, *Meto*=kering). Atoni pah meto ini kebanyakan hidup di daerah pedalaman. Mereka hidup sebagai petani. Selain itu hidup

mereka sangat tergantung dari alam. Menurut mereka dalam memberikan kesejahteraan bagi manusia, tetapi juga mendatangkan malapetaka.

Masyarakat dawan umumnya hidup dengan bercocok tanam dan beternak. Hal ini merupakan pengaruh yang sangat besar dari komposisi tanaman, dan sumber air di wilayah tersebut. Keadaan tanah berupa tanah liat berpori yang mengandung kapur sangat sulit bagi tumbuhnya vegetasi penutup. Saat musim hujan keadaan tanah banyak mengandung air dan mengembang ketika sudah penuh dengan air hujan. Pada saat musim kemarau, tanah menjadi kering dan sangat sulit menemukan sumber air di daerah yang lebih rendah. Faktor-faktor alam seperti inilah yang membuat masyarakat lebih memilih tinggal di daerah-daerah pegunungan yang banyak air. Daerah pegunungan merupakan pusat pengembangan usaha tani lahan kering umumnya digunakan sebagai bahan dasar untuk kerajinan. Sementara untuk tempat pertanian, umumnya mereka memilih dataran tinggi sebagai tempat mengembangkan usaha pertanian (Neonbasu, 2000).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Tetaf Kecamatan Kuantana Kabupaten Timor Tengah Selatan

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Juli 2018.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu nama lokal, nama Indonesia, nama latin, habitus, khasiat, bagian tanaman, takaran penggunaan, cara pengolahan, aturan pakai dan lama penggunaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua masyarakat suku Dawan Desa Tetaf Kabupaten TTS.

2. Sampel

Anggota keluarga yang menggunakan tanaman obat untuk pengobatan.

Pengambilan sampel dengan cara *purposive* yaitu:

- a. Anggota keluarga sebanyak satu orang yang pernah menggunakan tanaman obat atau anggota keluarga yang lebih sering menggunakan tanaman obat untuk mewakili jawaban wawancara.

- b. Anggota keluarga sebagai penyehat tradisional sebanyak satu orang
- c. Bersedia diwawancarai.
- d. Mengetahui tanaman yang digunakan untuk pengobatan diri sendiri, anggota keluarga
- e. Anggota keluarga berusia 30-70 tahun yang pernah menggunakan tanaman obat dan yang mengerti tentang penggunaan tanaman tradisional.

E. Defenisi operasional

1. Nama lokal tanaman adalah nama tanaman (herba, pohon, perdu, semak, terna dan tumbuhan merambat) dalam bahasa daerah untuk dipakai sebagai komunikasi sehari-hari oleh masyarakat suku Dawan Desa Tetaf.
2. Nama Indonesia adalah nama tanaman dalam bahasa Indonesia yang sudah dikenal oleh masyarakat secara luas.
3. Habitus adalah tanaman herba, semak, perdu, serta pohon yang berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat suku Dawan di Desa Tetaf untuk pengobatan.
4. Khasiat tanaman adalah faedah yang bersifat khas yang dihasilkan (sembuh, gejala hilang, gejala berkurang) setelah mengonsumsi ramuan tanaman untuk Pengobatan.
5. Bagian tanaman yaitu herba, daun, bunga, kulit kayu, kulit buah, biji, kayu, akar, umbi dan rhizoma.
6. Takaran penggunaan merupakan ukuran yang digunakan dalam mengambil tanaman obat untuk pengobatan di masyarakat suku Dawan.

7. Desa Tetaf (secukupnya, segenggam tangan, 7 lembar dan takaran penggunaan lainnya sesuai pengalaman).
8. Cara pengolahan adalah cara yang digunakan oleh masyarakat dalam meramu tanaman untuk pengobatan (direbus, diseduh, ditumbuk, ditempel, dikunyah, dimakan segar atau cara lain sesuai pengalaman).
9. Aturan pemakaian adalah frekuensi ramuan tanaman yang diminum dalam sehari untuk pengobatan (1 x sehari, 2 x sehari, 3 x sehari sesuai pengalaman)
10. Lama penggunaan merupakan frekuensi atau jangka waktu penggunaan jenis tanaman serta bagian tanaman oleh masyarakat suku Dawan Desa Tetaf dalam pengobatan (1 hari, 2 hari, 3 hari, 1 minggu, 2 minggu dan hingga sembuh sesuai pengalaman).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (pertanyaan terbuka) dengan menggunakan bahasa Indonesia kemudian data hasil wawancara di tabulasikan ke dalam tabel.

G. Prosedur penelitian

1. Mendapat persetujuan penelitian
2. Pengenalan lokasi/observasi
3. Pengumpulan Data
 - a. Pengumpulan data primer dilakukan pada responden dengan wawancara menggunakan kuesioner. Pengumpulan data sekunder

dilakukan di kantot Desa Tetaf. Untuk melengkapi data hasil wawancara dilakukan potret terhadap tanaman.

b. Tabulasi data

Data yang dikumpulkan tabulasi dan dilakukan determinasi mengenai tanaman atau tumbuhan dari literatur-literatur. Analisis data secara deskriptif.

H. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, data direkap dan disajikan dalam bentuk tabel, yang dikelompokan berdasarkan nama tanaman (nama lokal, nama Indonesia, nama ilmiah), habitus, khasiat, bagian yang digunakan, takaran penggunaan, cara pengelolaan, aturan pemakaian dan lama penggunaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Tetaf merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kuantana. Desa Tetaf memiliki 40 RT dan 5 RW, jumlah KK untuk Desa Tetaf adalah 2820 KK, jumlah jiwa di Desa Tetaf adalah 14.150 jiwa. Luas wilayah sekitar 40.00 km². Mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Tetaf adalah petani.

Suku Dawan Desa Tetaf memiliki beberapa tanaman obat yang khas di daerah tersebut yang belum diketahui nama Indonesia dan nama Latin, yaitu *feo* yang berkhasiat untuk pengobatan penyakit infeksi dalam, *hau muti* untuk pengobatan penyakit infeksi saluran kemih, dan *laeneno* untuk pengobatan patah tulang.

B. Karakteristik Responden yang Menggunakan Tanaman Obat Menurut Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan

Masyarakat suku dawan Desa Tetaf diperoleh 20 orang responden, yaitu penyehat tradisional sebanyak 3 orang dan anggota keluarga yang mengetahui penggunaan tanaman obat sebanyak 17 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	15 orang	75
2	Perempuan	5 orang	25
	Total	20 orang	100

(Sumber: Data primer, 2018)

Tabel 1 (satu) menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dari responden laki-laki dengan jumlah persentase 75 %. Artinya laki-laki

lebih banyak berperan dalam mencari, menyediakan serta meramu tumbuhan menjadi obat tradisional, mayoritas laki-laki bekerja mengelola tanaman baik di pekarangan rumah maupun di lahan pertanian (kebun) yang otomatis laki-laki lebih banyak mengetahui jenis-jenis tanaman dan memanfaatkan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, diketahui juga bahwa laki-laki memiliki peranan yang sangat penting dalam pemanfaatan tanaman obat, karena laki-laki lebih sering mencari tanaman untuk obat daripada perempuan bila mereka berobat pada seorang penyehat tradisional, dengan demikian pengetahuan laki-laki terhadap tanaman obat lebih banyak daripada perempuan.

Tabel 2. Karakteristik Responden yang Menggunakan Tanaman Obat Menurut Usia

No.	Kriteria Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	30-40	-	-
2	41-50	5	25
3	51-60	7	35
4	60-70	8	40
Total		20	100

(Sumber: data primer, 2018)

Tabel 2 (dua) menunjukkan bahwa responden berusia 60-70 (40 %) lebih banyak menggunakan tanaman obat. Artinya pada usia ini lebih banyak dijumpai oleh peneliti dan lebih banyak menggunakan tanaman obat untuk pengobatan penyakit serta bersedia diwawancarai. Mereka mempercayai tanaman sebagai obat untuk mengobati penyakit karena mereka sudah cukup pengalaman dan pengetahuan terhadap pemanfaatan tanaman obat lebih banyak secara turun temurun.

Tabel 3. Karakteristik Responden yang Menggunakan Tanaman Obat Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Guru/PNS	1	5
2	Petani	13	65
3	IRT	6	30
	Total	20	100

(Sumber: data primer 2018)

Tabel 3 (tiga) menunjukkan bahwa dominasi jenis pekerjaan di desa tetaf adalah petani (65 %). Secara tradisional, masyarakat di suku dawan Desa Tetaf hidup dari kegiatan disektor pertanian yaitu perkebunan, sehingga masyarakat sudah lebih mengenal tanaman di pekarangan rumah maupun di hutan sebagai obat untuk mengobati penyakit.

C. Pemanfaatan Tanaman Obat

1. Nama tanaman

Tabel 4. Nama Tanaman yang Digunakan Sebagai Obat

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Nama Indonesia
1	Afrika	<i>Vernonia amygdliia</i>	Afrika
2	Alu	<i>Ruta angustifolia L.</i>	Aruda
3	Atfukat	<i>Persea Americana</i>	Advokat
4	Atmeto	<i>Anona squanosa L.</i>	Srikaya
5	Besa	<i>Acacia sieberiana</i>	Kabesak
6	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Binahong
7	Baukulu	<i>Morinda citrifolia</i>	Binahong
8	Daun ende	<i>Coccinia grandis L.</i>	Daun ende
9	Feo	-	-
10	Feno	<i>Aleurites moluccanus</i>	Kemiri
11	Fuakase	<i>Arachis hypogaea L.</i>	Kacang tanahs
12	Huki	<i>Curcuma domestika</i>	Kunyit
13	Haufote	<i>Paederia scandens L.</i>	Daun kentut
14	Haumuti	-	-
15	Kani	<i>Acorus Calamus L</i>	Dringo/ genoak
16	Kiu	<i>Tamarindus indica</i>	Asam
17	Katuk	<i>Souropus adrogynus L</i>	Katuk
18	Kumis kucing	<i>Orthosiphon staineus</i>	Kumis kucing
19	Koe	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji

20	Laeneo	-	-
21	Lamkuas	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe
22	Letkase	<i>Plumeria acuminata.</i>	Kamboja putih
23	Lineh	<i>Punica granatum</i>	Delima
24	Manus	<i>Piper betle</i>	Sirih
25	Neke	<i>Ceiba Petandra L</i>	Kapok
26	Nuah	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa
27	Pniafui	<i>Momordica charantia L.</i>	Pare hutan
28	Puah	<i>Areca catecu L.</i>	Pinang
29	Pio muti	<i>Allium sativum</i>	Bawang putih
30	Paukton	<i>Jatropha gossypifolia L.</i>	Jarak
31	Sufmuti	<i>Ageratum conyzoides L</i>	Kirinyuh
32	Sarang semut	<i>Myrmekodia platyrea</i>	Sarang semut
33	Timun	<i>Cucumis sativus L.</i>	Ketimun
34	Tune	<i>Corypha utan</i>	Gewang
35	Toneno	<i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi
36	Tope	<i>Platycerium alcicorne</i>	Simbar menjanga
37	Usapi	<i>Scleichera oleosa (Lour)</i>	Kusambi
38	Uki	<i>Musa paradisiacal</i>	Pisang
39	Ukase	<i>Carica papaya L.</i>	Pepaya

(Sumber: data primer, 2018)

Tabel 4 (empat) menunjukkan bahwa jumlah nama tanaman yang paling banyak digunakan di suku Dawan Desa Tetaf. Dari hasil wawancara terdapat 39 nama tanaman obat yang digunakan dalam pengobatan, terdapat 3 jenis tanaman yang tidak diketahui nama Indonesia dan nama latinnya yaitu *feo*, *laeneno*, dan *haumuti*. Artinya tanaman tersebut belum diketahui nama Indonesia dan nama latin oleh masyarakat suku Dawan Desa Tetaf.

2. Habitus tanaman obat yang digunakan

Habitus tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat adalah yang berasal dari hutan, pekarangan rumah dan lahan pertanian.

Tabel 5. Tanaman Obat Berdasarkan Habitus

No.	Habitus Tanaman	Jumlah tanaman	Persentase (%)
1	Pohon	10	26
2	Perdu	13	33
3	Semak	7	18
4	Herba	9	23
Total		39	10

(Sumber: data primer, 2018)

Tabel 5 (Lima) menunjukkan bahwa ada 4 kategori habitus. Habitus terbanyak digunakan oleh masyarakat suku dawon dalam pengobatan adalah perdu artinya masyarakat suku dawon paling banyak menggunakan bagian perdu sebanyak (33 %), karena tanaman obat jenis perdu mudah ditemukan, masyarakat daerah tersebut menanam tanaman jenis perdu dipekarangan rumah dan bagian perdu yang paling banyak digunakan adalah bagian daun. Menurut literature terdapat sekitar 30.000 spesies perdu di dunia, sebagian besar diantaranya adalah tumbuhan berbunga. Perdu menyebar di seluruh penjuru dunia dengan keanekaragaman tertinggi di hutan hujan tropis. Spesies perdu masuk dalam berbagai jenis kelompok tumbuhan dan dalam suku Rubiaceae, Euphorbiaceae, Achathaceae dan Rosaceae, sehingga tanaman perdu lebih banyak ditemukan di suku Dawan Desa Tetaf dalam penggunaan untuk pengobatan penyakit.

3. Khasiat Tanaman

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa penyakit yang diobati dengan tanaman obat.

Tabel 6. Daftar Khasiat Tanaman dalam Pengobatan Penyakit

No.	Khasiat Tanaman	Jumlah Tanaman	Persentase (%)
1	Ambeyen	2	4
2	Bisul	3	5
3	Batuk	2	4
4	Benjolan	1	2
5	Batu ginjal	1	2
6	Cacingan	1	2
7	Dara los	2	4
8	Sakit perut	2	4
9	Hait tidak teratur	1	2
10	Hipertensi	1	2
11	Kanker	2	4
12	Infeksi saluran kemih (ISK)	4	6,5
13	Keputihan	3	5
14	Koreng	1	2
15	Luka	2	4
17	Luka dalam	2	4
18	Luka basa	1	2
19	Diare	4	6,5
20	Melancarkan ASI	2	4
21	Malaria	1	2
22	Mimisan	1	2
23	Maag	1	2
24	Panas tinggi	3	5
25	Kejang-kejang	1	2
26	Perut kembung	2	4
27	Panu	1	2
28	Pata tulang	2	4
29	Serampah	1	2
30	Sakit telinga	1	2
31	Sakit kepala	2	4
32	Sakit gigi	2	4
33	Sakit mata	1	2
34	Tumor	1	2
Total		57	100

(Sumber: data primer, 2018)

Tabel 6 (enam) menunjukkan tumbuhan obat yang digunakan tanama yang digunakan di suku Dawan Desa Tetaf. Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah untuk mengobati diare dan ISK (6,5%).

Hal ini karena masyarakat suku Dawan umumnya hidup dengan bercocok tanam dan beternak, keadaan tanah berupa tanah liat berpori yang mengandung kapur yang tinggi sehingga masyarakat kurang memperhatikan kesehatan mereka, baik dalam mengonsumsi makanan, minuman serta kurang menjaga kebersihan lingkungan, sehingga masyarakat banyak yang mengalami penyakit ISK dan diare, selain ISK dan diare tanaman yang berkhasiat juga banyak dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati panas tinggi khususnya pada anak-anak contohnya advukad, aruda dan tanaman lainnya.

4. Bagian Tanaman yang Digunakan

Bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat suku Dawan Desa Tetaf terdiri dari bagian daun, kulit batang, akar, buah, biji dan sebagainya. Bagian tanaman yang digunakan terdapat dalam table 7.

Tabel 7. Bagian Tanaman yang Digunakan Sebagai Obat

No.	Bagian Tanaman	Jumlah Tanaman	Persentase (%)
1	Akar	1	2,5
2	Umbi	1	2,5
3	Rimpang	3	7,5
4	Batang	1	2,5
5	Kulit kayu	4	10
6	Daun	20	50
7	Kulit buah	1	2,5
8	Buah	6	15
9	Daging buah	1	2,5
10	Biji	1	2,5
11	Getah	1	2,5
Total		40	100

(Sumber: data primer, 2018)

Tabel 7 (tujuh) menunjukkan bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun (20 %). Penggunaan bagian daun dipilih karena

daun merupakan bagian dari tumbuhan yang mudah tumbuh kembali bila dipetik, mudah diambil dan mudah penggunaannya, masyarakat suku Dawan juga banyak menggunakan daun karena sudah menjadi suatu kebiasaan mereka secara turu-temurun untuk menggunakan daun apabila dibandingkan dengan bagian yang lainnya. Sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah akar, umbi, akar, daging buah, dan getah yang tidak pernah digunakan adalah bunga karena sulit untuk didapat. Hal ini sesuai teori bahwa bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun, karena daun merupakan tempat terjadinya fotosintesis, sehingga dibagian daun banyak mengandung senyawa-senyawa yang jika dalam penggunaan dapat mengobati penyakit.

5. Takaran Penggunaan Tanaman yang Digunakan Sebagai Obat

Tabel 8. Takaran penggunaan tanaman obat

No.	Takaran penggunaan	Jumlah Tanaman	Persentase (%)
1	7 lembar	16	31
2	1 buah	4	8
3	7 keping kulit batang	2	4
4	7 tangkai daun	1	2
5	3 tangkai daun	2	4
6	3 buah	5	9
7	2 siung	1	2
8	2 rimpang	6	11
9	3 rimpang	1	2
10	3 batang	1	2
11	1 ukuran gelas	1	2
12	3 tetes	1	2
13	20 biji	1	2
14	3 kulit batang	1	2
15	Segenggam tangan	8	15
16	Secukupnya	1	2
Total		52	100

(Sumber: data primer, 2018)

Tabel 8 (delapan) menunjukkan takaran penggunaan tanaman obat yang digunakan masyarakat suku dawan dalam pengobatan. Takaran yang paling banyak digunakan adalah 7 lembar sebanyak (31%), karena masyarakat suku Dawan menggunakan angka 7 sebagai angka ganjil yang dipercayai oleh nenek moyak secara turun-temurun, masyarakat menganggap angka 7 sebagai angka ganjil yang dapat mengobati penyakit yang mereka derita.

6. Cara pengolahan tanaman obat

Pengelolaan tanaman obat umumnya dilakukan dengan cara yang cukup sederhana. Cara pengolahan tanaman obat disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Cara Pengolahan Tanaman Obat

No.	Cara pengolahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Diseduh	4	7
2	Dikunyah	1	2
3	Direbus	24	38
4	Ditumbuk	15	23
5	Dibakar	1	2
6	Diparut	4	7
8	Diparut dan direbus	1	2
9	Diparut dan dipanaskan di api	1	2
10	Ditumbuk dan diseduh	1	2
11	Langsung digunakan	10	16
Total		63	100

(Sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan tabel no 9 (sembilan) menunjukkan bahwa cara pengolahan tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat suku dawan yaitu dengan cara direbus sebanyak 38 %. Cara pengolahan ini dianggap oleh masyarakat adalah yang paling mudah dan turun temurun dilakukan. Teknik perebusan ini umumnya dilakukan dengan cara

menuangkan 3 gelas air kedalam panci kemudian direbus sampai ukuran berukuran gelas 1 gelas. Hal ini dilakukan terus menerus sampai air menjadi bening, dengan cara direbus juga zat-zat berkhasiat dalam tanaman dapat ditarik dengan sempurna, sehingga dalam segi penyembuhan penyakit lebih maksimal. Pengolahan dengan cara direbus dipilih karena dengan direbus maka tumbuhan tersebut telah matang sehingga lebih aman dikonsumsi dan mengurangi rasa pahit bila dibandingkan cara pengolahan lainnya.

7. Aturan pakai

Cara mengonsumsi obat tradisional adalah dengan aturan pakai 1 kali sehari, 2 kali sehari dan 3 kali sehari. Aturan pakai obat tradisional disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Aturan Pakai Obat

No.	Aturan pakai	Jumlah	Persentase (%)
1	Satu kali sehari	4	7
2	Dua kali sehari	48	76
3	Tiga kali sehari	11	17
Total		63	100

(Sumber: data primer, 2018)

Tabel 10 (sepuluh) menunjukkan aturan pakai yang paling sedikit adalah satu kali (7 %) dalam sehari sedangkan untuk pemakaian dua kali sehari mempunyai persentase yang paling besar (76%). Masyarakat mengetahui aturan pakai dari nenek moyang atau turun temurun sehingga aturan pakai tersebut tidak dapat diubah. Untuk penyakit demam atau panas tinggi hingga kejang, digunakan saat demam saja.

8. Lama Penggunaan Tanaman yang Digunakan Sebagai Obat

Tabel 11. Lama Penggunaan Tanaman Obat

No.	Lama penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
1	1 hari	13	22
2	2 hari	16	28
3	3 hari	5	9
4	1 minggu	12	21
5	2 minggu	6	10
6	3 minggu	3	5
7	Hingga sembuh	1	2
8	Hingga ASI keluar	2	3
	Total	58	100

(Sumber: data primer, 2018)

Tabel 11 (sebelas) menunjukkan jangka waktu pengobatan yang paling cepat adalah satu hari (22 %) dan tanaman yang paling digunakan meliputi aruda, papaya, daun ende, daun afrika, dan beberapa tanaman lain yang digunakan untuk mengobati panas tinggi, sakit kepala dan sakit uluhati. Sedangkan untuk jangkauan paling lama adalah dua bulan karena penyakit yang dialami agak sulit disembuhkan misalnya patah tulang.

Dilihat dari jumlah yang paling banyak adalah 2 hari sebanyak (28%), tanaman yang digunakan meliputi dringo, kamboja putih, daun ende, jambu biji, asam dan beberapa tanaman lain yang digunakan untuk mengobati penyakit seperti sakit kepala, diare, panas tinggi dan bisul.

9. Pengobatan menggunakan ramuan tradisional

Pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Dawan di Desa Tetaf juga tidak terlepas dari ramuan- ramuan tradisional. Contohnya ramuan untuk sakit kanker dan kencing manis, untuk penyakit kanker cara pengolahannya adalah semua bahan dicampur, ditumbuk hingga halus dan

ditambahkan air secukupnya lalu ditempel dibagian yang luka. Ramuan untuk penyakit kencing manis, semua bahan yang di campur lalu di rebus hingga mendidih, kemudia airnya di saring dan diminum 2 x sehari. Proses pengambilan tanaman obat, penyehat tradisional yang memiliki kepercayaan bahwa dalam mengambil tanaman harus didahulukan dengan doa kepada Tuhan yang menciptakan tanaman tersebut, pengambilan juga tidak melalu perantara siapapun kecuali dukun atau penyehat tradisional yang akan mengobati pasien tersebut. Ritual yang dilakukan dengan cara berjalan mengelilingi tanaman yang akan digunakan sebelum pengambilannya dan mengucapkan doa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang Kajian Etnofarmakologi Suku Dawan Dalam Pengobatan di Desa Kabupaten Timor Tengah Selatan menunjukkan bahwa tanaman yang digunakan oleh masyarakat suku Dawan desa Tetaf untuk mengobati penyakit terdapat 39 tanaman obat, tanaman obat dengan nama lokal *feo*, *laeneno*, dan *haumuti* belum diketahui nama Indonesianya, habitus tanaman yang paling banyak digunakan adalah perdu (33 %), tanaman lebih banyak digunakan untuk pengobatan ISK dan diare, daun (50 %) lebih banyak digunakan untuk pengobatan penyakit, aturan pakai (76%) yang biasa digunakan oleh masyarakat suku Dawan adalah dua kali sehari (28 %), cara pengolahan yang paling banyak digunakan dengan cara direbus (38 %), lama pemakaian yang paling banyak dua hari (28%).

B. Saran

1. Melakukan determinasi tanaman untuk tanaman yang belum diketahui namanya.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan uji kandungan senyawa yang terdapat dalam tanaman di atas.
3. Tanaman yang berpotensi obat perlu dibudidayakan oleh masyarakat setempat untuk menjaga keberlangsungan hidup tanaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

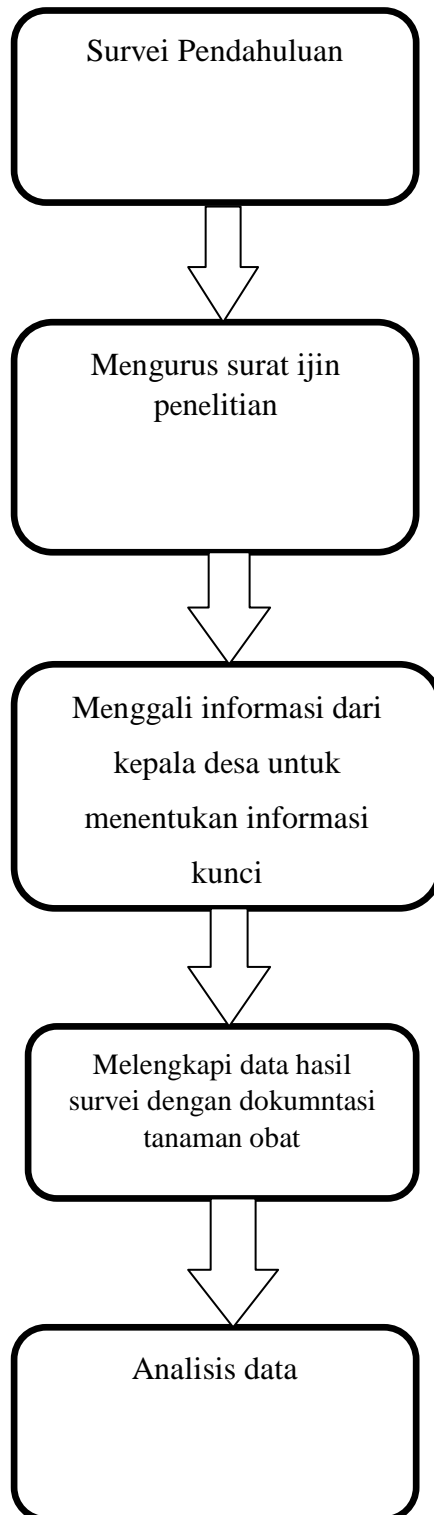
- Arifin, H.S., Suwita. 2006. *22 Desain Tanaman Munggi. Penebar Swadaya*. Depok.
- Dermawan Rahmat. 2013. *Peranana Batera dalam Pengobatan Tradisional pada Komunitas Dayak Agabag di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan*. eJournal Sosiatri-Sosiologi, Volume 1, Nomor 4, 50-61
- Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia. 2001. *Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia Jilid II*. Jakarta.
- Dharmono. 2007. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk keperluan adat*. Online. Tersedia Portal garuda.org.pdf. diakses 12 April 2016..
- Hamzah, P., Kesaulija E.M., Rahawarin Y. 2003. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Traisional oleh Masyarakat Pulau Mansinam Kabupate Manokwari*. Fakultas Kehutanan UNIPA. Manokwari.
- Hartato, S., Fitmawati., dan Sofiyanti, N. (2014). Studi Etnobotani Family Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Journal of Biology & Biology Education.*, Volume 6(2):98-108.
- LIPI. 2013. 3500 Plant Spesies of The Botanic Gardens of Indonesia.
- Martin, G.J. 1998. *Etnobotani: Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan*. Edisi Bahasa Melayu Terjemahan Maryati Mohamed, Natural History Publications (Borneo) Sdn. Kinabalu. Sabah. Malaysia.
- Mirdelami, S. Z.kk.(2011). Ethnopharmacological Survey of Medicinal Plants in Maraveh Tappeh Region, North of Iran. *Iranian Journal of Plant Physiology*, Volume 2(1): 321-334.
- Neonbasu, G. 2000. *Sejarah Raja- Raja Timor*. Penerbit Kanisius.
- Ria, M., Atun, Q. dan Lis, F. 2015. *Studi Etnofarmakognosi- Etnofarmakologi Tumbuhan Sebagai Obat Di Kampung Naga Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya*, Volume 02(1): 31-32.
- Rizki, P.T.P. 2011. *Etnofarmakologi suku Tengger Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang* skripsi. Jember. Fakultas Farmasi, Universitas Jember.
- Setyowati, F., 2010. *Etnofarmakologi Dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur*. Media Litbang Kesehatan.

Sintha, D. 2012. *Kajian Etnofarmakologi Makasar dari beberapa tanaman yang digunakan untuk mengobati penyakit hipertensi*. repository. unhas. ac. id: 4001/.../dewisint (8 Mei 2016).

WHO.2002.*WHO Tradisional Medicine Strategy*. Geneva

Yuni, V.F.kk. (2011). *Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Keamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan*. Volume 14(ID):42.

Lampiran. 1. Skema kerja



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Sebelumnya saya mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi dan keiklasan Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu menjawab wawancara ini. Besar harapan saya, Bapak/ Ibu menjawab sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu ketahui, karena apapun hasilnya sedikitpun tidak mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu. Atas bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Identitas responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

1. Apakah ada tanaman yang pernah digunakan untuk pengobatan penyakit ?
2. Pernakah Bapak/Ibu membuat ramuan dari tanaman untuk pengobatan ?
3. Jenis tanaman seperti apa yang pernah digunakan untuk mengobati penyakit tersebut ?
4. Penyakit apa saja yang diobati dengan tanaman-tanaman tersebut ?
5. Bagian tanaman mana yang digunakan sebagai pengobatan penyakit ?
6. Berapa banyak bagian tanaman yang harus disiapkan agar dapat digunakan sebagai pengobatan penyakit ?

7. Bagaimana cara pengolahan tanaman tersebut sebagai obat ?
8. Bagaimana cara menggunakan tanaman tersebut sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit ?
9. Bagaimana aturan pakainya ?
10. Berapa lama pemakaian tanaman tradisional tersebut ?
11. Darimana sumber tanaman obat itu (tanam sendiri atau dari hutan)?
12. Apakah Bapak/Ibu sering atau selalu menggunakan obat tradisional ketika Bapak/Ibu sakit ?

Lampiran 3. Hasil wawancara

Lampiran Pedoman Wawancara

Sebelumnya saya mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi dan keiklasan Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu menjawab wawancara ini. Besar harapan saya, Bapak/ Ibu menjawab sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu ketahui, karena apapun hasilnya sedikitpun tidak mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu. Atas bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Identitas responden.

Nama : Simon Naklai

Umur : 64

Jenis kelamin : Laki - Laki

Alamat : Tetap

Pekerjaan : Petani

Pendidikan terakhir : SD

1. Apakah ada tanaman yang pernah digunakan untuk pengobatan penyakit? Ya.
2. Pernahkah Bapak/Ibu membuat ramuan dari tanaman untuk pengobatan? Pernah.
3. Jenis tanaman seperti apa yang pernah digunakan untuk mengobati penyakit tersebut? jambu biji, kembang putih (Lettase), Hamuti, Atasia, kemun, Alasia.
4. Penyakit apa saja yang diobati dengan tanaman-tanaman tersebut? - isik - keputih
- Diare
- Darah - Benjolan
5. Bagian tanaman mana yang digunakan sebagai pengobatan penyakit? Daun.
6. Berapa banyak bagian tanaman yang harus disiapkan agar dapat digunakan sebagai pengobatan penyakit? 7 lembar Daun, 7 lembar kulit batang.
7. Bagaimana cara pengolahan tanaman tersebut sebagai obat? Rebus dikawat dan rebus hingga mebas.

8. Bagaimana cara menggunakan tanaman tersebut sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit? *Minum Air rebusan Diminum*;
9. Bagaimana aturan pakainya? *Diminum 2 x sehari*
10. Berapa lama pemakaian tanaman tradisional tersebut? *2 minggu*,
11. Darimana sumber tanaman obat itu (tanam sendiri atau dari hutan)? *Dihutan dan Tanai sendiri*
12. Apakah Bapak/Ibu sering atau selalu menggunakan obat tradisional ketika Bapak/Ibu sakit? *Sering*,

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Responden di Desa Tetaf

No.	Nama	Nama Tanaman	Khasiat	Sumber Perolehan	Bagian Tanaman	Takaran Penggunaan	Cara Pengolahan	Aturan Pakai	Lama Penggunaan
1	S.N	Jambu biji	Infeksi saluran kemih	Pekarangan rumah	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
		Kamboja putih	Keputihan	Di hutan	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
			Infeksi saluran kemih	Dihutan	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
		Kayu putih	Infeksi saluran kemih	Dihutan	Kulit batang	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
		Akasia	Dara los	Dihutan	Kulit batang	Secukupnya	Direbus	Diminum 2 x sehari	1 minggu
		Ketimun	Benjolan	Pekarangan rumah	Kulit buah	2 buah	Direbus	Diminum 2 x sehari	Hingga sembuh
			Dara los	Pekarangan rumah	Batang	7 batang	Direbus	Diminum 2 x sehari	1 minggu
		Akasia	Infeksi saluran kemih	Dihutan	Kulit batang	7 lembar kulit batang	Direbus	Diminum 2 x sehari	3 minggu
2	M.F	Aruda	Panas tinggi	Pekarangan rumah	Daun	7 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	1 hari
		Atvukad	Panas	Pekarangan	Daun	7 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x	1 hari

			tinggi	rumah				sehari	
		Dringo	Sakit kepala	Pekarangan rumah	Rimpang	3 rimpang	Ditumbuk	Ditempel 3 x sehari	2 hari
3	M.T	Srikaya	Kanker	Pekarangan rumah	Daun	7 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	3 minggu
		Tope	Tumor	Dihutan	Buah	3 buah	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	2 minggu
			Kanker	Dihutan	Buah	3 buah	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	3 minggu
		Kamboja putih	Diare	Dihutan	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 hari
4	Y.F	Laeneno	Patah tulang	Dihutan	Kulit batang	7 batang	Ditumbuk	Ditempel 1 x sehari	2 bulan
5	H.K	Kunyit	Luka dalam	Pekarangan rumah	Rimpang	Secukupnya	Diparut dan direbus	Diminum 2 x sehari	1 minggu
		Aruda	Sakit telinga	Pekarangan rumah	Daun	Segenggam	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	1 minggu
		Kamboja putih	Infeksi saluran kemih	Dihutan	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
6	Y.K	Kunyit	Luka	Dipekarangan rumah	Rimpang	Secukupnya	Diparut	Ditempel 2 x sehari	3 hari
		Kusambi	Koreng	Dihutan	Biji	20 biji	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	1 minggu
		Papaya	Diare	Pekarangan rumah	Akar	3 batang	Langsung digunakan	Dikunya 2 x sehari	1 hari
7	Y.S	Kunyit	Tetanus	Pekarangan	Rimpang	Secukupnya	Diparut dan	Ditempel 2 x	3 hari

				rumah			di panaskan di api	sehari	
		Daun ende	Panas tinggi	Pekarangan rumah	Daun	Segenggam	Direbus	Diminum 3 x sehari	1 hari
		Katuk	Melancarka n ASI	Pekarangan rumah	Daun	Secukupnya	Direbus	Diminum 2 x sehari	Hingga ASI keluar
8	A.F	Kelapa	Ambeyen	Pekarangan rumah	Buah	1 buah	Langsung digunakan	Dimakan 3 x sehari	1 minggu
		Sirih	Keputiha	Pekarangan rumah	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	1 minggu
		Kamboja putih	Sakit gigi (gigi berlubang)	Dihutan	Getah	3 tetes	Langsung digunakan	Ditempel dengan kapas 2 x sehari	2 hari
		Jarak pagar	Sakit perut	Pekarangan rumah	Kulit batang	3 lembar kulit batang	Dikunya	Ditempel 2 x sehari	2 hari
9	M.B	Daun ende	Serampah	Pekarangan rumah	Daun	Segenggam tangan	Direbus	Diminum 3 x sehari	2 hari
		Dringo	Perut kembung	Pekarangan rumah	Rimpang	2 rimpang	Diparut	Diolskan 2 x sehari	1 hari
		Jahe	Batuk	Pekarangan rumah	Rimpang	2 rimpang	Diseduh	Diminum 2 x sehari	2 hari
			Panu	Pekarangan rumah	Rimpang	2 rimpang	Langsung digunakan	Digosok 3 x sehari	1 minggu
10	D.T	Jambu biji	Diare	Pekarangan rumah	Daun mudah	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 hari
		Afrika	Sakit uluhati	Pekarangan rumah	Daun	3 lembar	Diseduh	Diminum 2 x sehari	1 hari

		Asam	Serampah	Pekarangan rumah	Daging buah	Secukupnya	Diseduh	Diminum 2 x sehari	2 hari
		Kirinyu	Luka basa	Pekarangan rumah	Daun	Segenggam	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	2 hari
11	N.B	Randu	Bisul	Pekarangan rumah	Daun	3 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	2 hari
		Asam	Bisul	Pekaranga rumah	Daging buah	1 buah	Langsung digunakan	Ditempel 2 x sehari	2 hari
12	N.L	Pare	Ambeyen	Hutan	Daun	Segenggam tanagn	Langsung digunakan	Dimakan 2 x sehari	1 minggu
		Bawang putih	Bisul	Pekarangan rumah	Umbi	2 siung	Langsung dgunakan	Ditempel 2 x sehari	2 hari
		Kumis kucing	Batu ginjal	Pekaranagn rumah	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
13	B.T	Papaya	Sakit kepala	Pekarangan rumah	Daun	1 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	1 hari
		Binahong	Strok ringan	Pekarangan rumah	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 3 x sehari	Hingga sembuh
		Delima hutan	Diare	Hutan	Kulit Buah	3 buah	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 hari
14	E.T	Pare	Malaria	Hutan	Daun	Segenggam tangan	Direbus	Diminum 2 x sehari	3 hari
		Kemiri	Luka	Hutan	Buah	2 buah	Dibakar	Ditempel 2 x sehari	2 hari
		Pinang	Sakit gigi	Pekarangan rumah	Buah	1 buah	Langsung digunakan	Dimakan 3 x sehari	2 hari

15	Y.B	Mengkudu	Keputihan	Pekarangan rumah	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
		Binahong	Maag	Pekarangan rumah	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 3 x sehari	3 hari
16	Y.L	Daun kentut	Perut kembung	Hutan	Daun	Secukupnya	Langsung digunakan	Digosok 3 x sehari	1 hari
		Pisang	Diare	Pekarangan rumah	Buah	3 buah	Direbus	Diminum, dan dimakan 3 x sehari	2 hari
		Sirih	Mimisan	Pekarangan rumah	Daun	7 lembar	Langsung digunakan	Disumbat pada hidung	1 hari
17	A.T	Sirih	Keputihan	Pekarangan rumah	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
		Kacang tanah	Melancarkan ASI	Pekarangan rumah	Biji	1 gelas	Langsung dimakan	Dimakan 3 x sehari	Hingga ASI keluar
		Sarang semut	Melancarkan haid	Hutan		1 keping	Direbus	Diminum 3 x sehari	1 minggu
18	H.A	Mengkudu	Hipertensi	Pekarangan rumah	Buah masak	7 buah	Diparut	Diminum 1x sehari	Hingga sembuh
		Kemangi	Perut kembung	Pekarangan rumah	Daun	Segenggam tangan	Langsung digunakan	Dimakan 3 x sehari	1 hari
19	R.A	Pare	Batuk	Hutan	Daun	Segenggam tangan	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 hari
		Gewang	Cacingan	Pekarangan rumah	Daun	3 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	1 hari
20	L.K	Sirih	Sakit mata	Pekarangan rumah	Daun	7 lembar	Diseduh	Muka	2

				rumah				direndam dengan air sirih 2 x sehari	hari
		Feo	Patah tulang	Hutan	Kulit batang	7 lembar kulit batang	Ditumbuk	Ditempel 1 x sehari	2 bulan
			Luka dalam	Hutan	Kulit batang	7 lembar kulit batang	Direbus	Diminum 2 x sehari	1 minggu

Lampiran 5. Daftar Nama Tanaman Obat yang Digunakan masyarakat suku Dawan di Desa Tetaf

No.	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin	Habitus	Khasiat	Bagian Tanaman	Takaran Penggunaan	Cara Penggunaan	Aturan Penggunaan	Lama penggunaan
1	Afrika	Afrika	<i>Vernonia amygdliia</i>	Perdu	Sakit uluhati	Daun	7 lembar	Diseduh	Diminum 2 x sehari	1 hari
2	Alu	Inggu	<i>Ruta anguastifolia L.</i>	Herba	Sakit telinga	Daun	7 tangkai daun	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	1 minggu
		Inggu	<i>Ruta anguastifolia L.</i>	Herba	Kejang-kejang	Daun	3 tangkai daun	Ditumbuk	Di oleskan 2 x sehari	1 hari
3	Atfukat	Apokad	<i>Persea Americana</i>	Perdu	Panasa tinggi	Kulit batang	7 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	1 hari
4	Atmeto	Srikaya	<i>Anona squanosa L.</i>	Perdu	Sakit perut	Kulit	7 kulit batang	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 hari
		Srikaya	<i>Anona squanosa L.</i>	Perdu	Kanker	Daun	7 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	3 minggu
5	Besa	Akasi	<i>Acacia sieberiana</i>	Perdu	Infeksi saluran kemih	Kulit batang	7 batang	Direbus	Diminum 2x sehari	1 minggu
6	Binahong	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Perdu	Maag	Daun	7 Lembar	Direbus	Diminum 3 x sehari	3 hari
	Binahong	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Perdu	Strok ringan	Daun	7 Lembar	Direbus	Diminum 3 x sehari	Hingga sembuh
7	Baukulu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Perdu	Hipertensi	Buah masak	7 buah	Diparut	Diminum 1x sehari	Hingga sembuh
	Baukulu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Perdu	Keputihan	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
8	Daun ende	Daun ende	<i>Coccinia grandis L.</i>	Herba	Panas tinggi	Daun	Segenggam tangan	Direbus	Diminum 3 x sehari	1 hari
	Daun ende	Daun ende	<i>Coccinia</i>	Herba	Serampah	Daun	Segenggam	Direbus	Diminum 3 x	2 hari




			<i>grandis L.</i>				tangan		sehari	
9	Feo	-	-	Perdu	Luka dalam	Kulit batang	7 batang	Direbus	Diminum 2 x sehari	1 minggu
	Feo	-	-	Perdu	Pata tulang	Kulit batang	7 batang	Ditumbuk	Ditempel 1 x sehari	2 bulan
10	Feno	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	Pohon	Luka	Buah	3 buah	Dibakar di api	Ditempel 2x sehari	2 hari
11	Fuakase	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea L.</i>	Herba	Melancarkan ASI	Biji	1 gelas	Langsung digunakan	Dimakan 3 x sehari	Hingga ASI banyak
12	Huki	Kunyit	<i>Curcuma domestika</i>	Herba	Luka dalam	Rimpang	2 rimpang	Diparut dan direbus	Diminum 2 x sehari	1 minggu
	Huki	Kunyit	<i>Curcuma domestika</i>	Herba	Tetanus	Rimpang	2 rimpang	Diparut dan dipanaskan	Ditempel 2 x sehari	3 hari
	Huki	Kunyit	<i>Curcuma domestika</i>	Herba	Luka	Rimpang	2 rimpang	Diparut	Ditempel 2 x sehari	3 hari
13	Haufote	Daun kentut	<i>Paederia scandens L.</i>	Herba	Perut kembung	Daun	Secukupnya	Langsung digunakan	Digosok 3 x sehari	1 hari
14	Haumuti	Kayu putih	-	Pohon	Infeksi saluran kemih	Kulit batang	3 keping kulit batang	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
15	Kani	Dringo	<i>Acorus Calamus L</i>	Herba	Perut kembung	Rimpang	2 rimpang	Diparut	Dioleskan 2 x sehari	1 hari
	Kani	Dringo	<i>Acorus Calamus L</i>	Herba	Sakit kepala	Rimpang	3 rimpang	Diparut	Dioleskan 3 x sehari	2 hari
16	Kiu	Asam	<i>Tamarindus indica</i>	Pohon	Serampah	Daging buah	Segenggam tangan	Diseduh	Diminum 2 x sehari	1 hari
	Kiu	Asam	<i>Tamarindus indica</i>	Pohon	Bisul	Daun	1 buah	Dikunyah	Ditempel 3 x sehari	2 hari
17	Katuk	Katuk	<i>souropus adrogynus L</i>	Perdu	Melancarkan ASI	Daun	3 tangkai daun	Direbus	Diminum 2x sehari	Hingga ASI banyak
18	kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon staneus</i>	Perdu	Batu ginjal	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu




19	Koe	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Perdu	Diare	Daun mudah	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 hari
	Koe	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Perdu	Infeksi saluran kemih	Daun mudah	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
20	Laeneno	-	-	pohon	Pata tulang	Kulit batang	7 kulit batang	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	2 bulan
21	Lamkuas	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Herba	Batuk	Rimpang	2 rimpang	Diseduh	Diminum 2 x sehari	1 hari
	Lamkuas	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Herba	Panu	Rimpang	2 rimpang	Langsung digunakan	Digosok 2x sehari	1 minggu
22	Letkase	Kamboja putih	<i>Plumeria rubra L.</i>	Perdu	Diare	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 hari
	Letkase	Kamboja putih	<i>Plumeria rubra L.</i>	Perdu	Keputihan	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 minggu
	Letkase	Kamboja putih	<i>Plumeria rubra L.</i>	Perdu	Infeksi saluran kemih	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	3 minggu
	Letkase	Kamboja putih	<i>Plumeria rubra L.</i>	Perdu	Gigi berlubang (Sakit gigi)	Getah	3 tetes	Langsung digunakan	Ditempel dengan kapas 2 x sehari	2 hari
23	Lineh	Delima hutah	<i>Punica granatum</i>	Perdu	Diare	Kulit buah	3 buah	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 hari
24	Manus	Sirih	<i>Piper betle L.</i>	Semak	Mimisa	Daun	7 lembar	Langsung digunakan	Disumbat dihidung 1 x sehari	1 hari
	Manus	Sirih	<i>Piper betle</i>	Semak	Keputihan	Daun	7 lembar	Direbus	Diminum 2 x sehari	1 minggu
	Manus	Sirih	<i>Piper betle</i>	Semak	Sakit mata	Daun	7 lembar	Diseduh	Muka direndam dengan air sirih 2 x	2 hari




									sehari	
25	Neke / kapok	Rando	<i>Ceiba Petandra L</i>	Pohon	Bisul	Daun	3 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	2 hari
26	Nuah	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Pohon	Ambeyen	Buah	1 buah	Langsung dimakan	Dimakan 2x sehari	1 minggu
27	Pnia	Pare	<i>Momordica charantia L.</i>	Semak	Batuk	Daun	Segenggam tangan	Direbus	Diminum 2 x sehari	2 hari
	Pnia	Pare	<i>Momordica charantia L.</i>	Semak	Malaria	Daun	Segenggam tangan	Ditumbuk dan diseduh	Diminum 1 x sehari	3 hari
	Pnia	Pare	<i>Momordica charantia L.</i>	Semak	Ambayen	Daun	Segenggam tangan	Langsung dimakan	Dimakan 2 x sehari	1 minggu
28	Puah	Pinang	<i>Areca catecu L.</i>	Pohon	Sakit gigi	Buah	1 buah	Langsung digunakan	Dimakan 3 x sehari	3 hari
29	Pio muti	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Herba	Bisul	Umbi	2 siung	Ditumbuk	Ditempel 2 x Sehari	2 hari
30	Paukton	Jarak merah	<i>Jatropha gossypifolia L.</i>	Semak	Sakit perut	Kulit batang	3 batang	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	2 hari
31	Sufmuti	Kirinyu	<i>Ageratum conyzoides L</i>	Semak	Luka basa	Daun	Segenggam tangan	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	2 hari
32	Sarang semut	Sarang semut	<i>Myrmecodia pendans</i>	Herba	Haid tidak lancer	-		Direbus	Diminum 3 x sehari	1 minggu
33	Timun	Ketimun	<i>Cucumis sativus L.</i>	Semak	Benjolan	Kulit buah	1 buah	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	2 hari
	Timun	Ketimun	<i>Cucumis sativus L.</i>	Semak	Dara los	Batang	7 batang	Direbus	Diminum 2 x sehari	1 minggu
34	Tuino	Gewang	<i>Coryphe utan</i>	Pohon	Cacingan	Daun	3 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	1 hari
35	Tonene	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Herba	Perut kembung	Daun	Segenggam tangan	Langsung dimakan	Dimakan 2 x sehari	1 hari

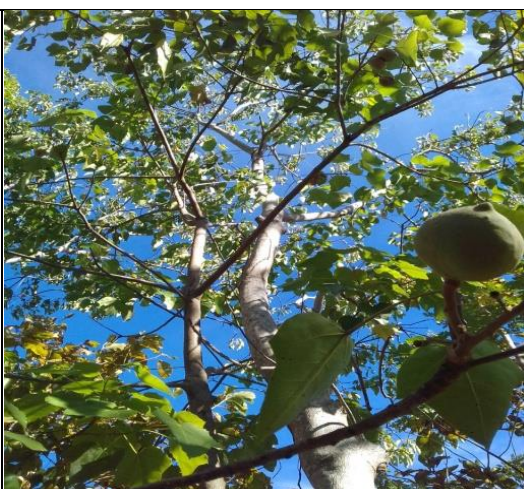


36	Tope	Simbar menjangan	<i>Platyserium alaicorne</i>	Herba	Tumor	Buah	3 buah	Ditumbuk	Ditempel 1 x sehari	2 minggu
	Tope	Simbar menjangan	<i>Platyserium alaicorne</i>	Herba	Kanker	Buah	3 buah	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	3 minggu
37	Usapi	Kusambi	<i>Scleichera oleosa (Lour)</i>	Pohon	Dara los	Kulit batang	7 keping kulit batang	Direbus	Diminum 2 x sehari	1 minggu
	Usapi	Kusambi	<i>Scleichera oleosa (Lour)</i>	Pohon	Koreng	Biji	20 buah	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	1 minggu
38	Uki	Pisang	<i>Musa paradisiacal</i>	Perdu	Diare	Buah	3 buah	Direbus	Dimakan, diminum 2x sehari	2 hari
39	Ukase	Papaya	<i>Carica papaya L.</i>	Pohon	Sakit kepala	Daun	1 lembar	Ditumbuk	Ditempel 2 x sehari	1 hari
	Ukase	Papaya	<i>Carica papaya L.</i>	Pohon	Diare	Akar	3 batang	Langsung digunakan	Dikunya 2x sehari	1 hari

Lampiran 6. Deskripsi Tanaman Obat



No.	Tanaman Obat	Keterangan
1.		<p>Nama Daerah: Afrika Nama Indonesia: Arika Nama Latin: <i>Vernonia amygdliia</i> Khasiat: Sakit uluhati (Daun) Cara pengolahan : ditumbuk. Aturan pakai : diminum 2x sehari</p>
2.	 <p>Sumber : https://2.bp.blogspot.com</p>	<p>Nama Daerah : Alu Nama Indonesia : Aruda Nama Latin : Nama Latin : <i>Ruta angustifolia L.</i> Khasiat : Sakit telinga (Daun), kejang-kejang (Daun) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai : ditempel 2x sehari.</p>
3.		<p>Nama Daerah : Atfukat Nama Indonesia : Apokat Nama Latin : <i>Tamarindus indica</i> Khasiat: Panas tinggi Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai : ditempel 2 x sehari</p>




4		<p>Nama Daerah : Atmeto Nama Indonesia : Srikaya Nama Latin: <i>Anoa squanosa L.</i> Khasiat :Sakit perut (daun), kanker (kulit batang) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai : ditempel 2x sehari.</p>
5		<p>Nama Daerah : Besa Nama Indonesia: Akasia/kabesak Nama Latin : <i>Acacia leucophloea</i> Khasiat : ISK (kulit batang) Cara pengolahan : direbus Aturan pakai : diminum 2 x sehari</p>
6		<p>Nama Daerah: Binahong Nama Indonesia: Binahong Nama Latin: <i>Anrederaa cordifolia</i> Khasiat : Maag (Daun), strok ringan (daun) Cara pengolahan : direbus Aturan pakai : diminum 3 x sehari.</p>




7.		<p>Nama Daerah : Baukulu Nama Indonesia : Mengkudu Nama Latin : <i>Morinda citrifolia</i> Khasiat : Hipertensi (Buah), Keputihan (daun) Cara pengolahan : direbus Aturan pakai : diminum 2 x sehari.</p>
8.		<p>Nama Daerah : Daun ende Nama Indonesia : Daun ende Nama Latin : <i>Coccinia grandis L</i> Khasiat : Panas tinggi(daun), serampah (daun) Cara pengolahan : direbus Aturan pakai : diminum 2 x sehari</p>
9.		<p>Nama Daerah : Feo Nama Indonesia : - Nama Latin : - Khasiat : Luka dalam(kulit batang), patah tulang (kulit batang)</p>

10.		<p>Nama Daerah : Feno Nama Indonesia : Kemiri Nama Latin : <i>Aleurites moluccanus</i> Khasiat : Luka (buah) Cara pengolahan : dibakar Aturan pakai : ditempel 2 x sehari</p>
11.		<p>Nama Daerah : Fuakase Nama Indonesia : Kacang tanah Nama Latin: <i>Arachis hypogaea L.</i> Khasiat : Melancarkan ASI (biji) Cara pengolahan : langsung dignakan Aturan pakai: dimakan 3 x sehari</p>
12.		<p>Nama Daerah : Huki Nama Indonesia : Kunyit Nama Lati: <i>Curcuma domestika</i> Khasiat: luka dalam, tetanus, luka (rimpang) Cara pengolahan : diparut dan dipanaskan. Aturan pakai : ditempel 2 x sehari</p>




Sumber : <https://www.pintarbiologi.com>




13.		<p>Nama Lokal : Haufote Nama Indonesia: Daun Kentut Nama Latin: <i>Paederia scandens</i> L. Khasiat : Perut kembung (Daun) Cara pengolahan : langsung digunakan Aturan pakai : digosok 3 x sehari</p>
Sumber : https://khasiatq.blogspot.com		<p>Nama Daerah : Hau muti Nama Indonesia : - Nama Latin : - Khasiat : ISK (Kulit batang) Cara pengolahan : direbus Aturan pakai : diminum 2 x sehari</p>
15.		<p>Nama Daerah : Kani Nama Indonesia : Dringo Nama Latin : <i>Acorus Calamus</i> L Khasiat :Perut , kembung, sakit kepala (rimpang) Cara pengolahan : ditumbuk, diparut. Aturan pakai : dioleskan 2 x sehari, ditempel 3 x sehari</p>




16.		<p>Nama Lokal : Kiu Nama Indonesia: Asam Nama Lokal : <i>Tamarindus indica</i> Khasiat : Bisul (Daging buah), serampah (Daun) Cara pengolahan : langsung digunakan, diseduh Aturan pakai : ditempel 2 x sehari, diminum 3 x sehari</p>
Sumber : tanaman.herbal.blogspot.com		<p>Nama Daerah : Katuk Nama Indonesia : Katuk Nama Latin: <i>Souropus adrogynus</i> L Khasiat : Melancarkan ASI (Daun) Cara pengolahan : direbus Aturan pakai : diminum 3 x sehari</p>
17.		<p>Nama Daerah : Kumis kucing Nama Indonesia : Kumis kucing Nama Lati : <i>Orthosiphon staineus</i> Khasiat : Batu Ginjal (Daun) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai</p>
18.		<p>Nama Daerah : Kumis kucing Nama Indonesia : Kumis kucing Nama Lati : <i>Orthosiphon staineus</i> Khasiat : Batu Ginjal (Daun) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai</p>




19.		<p>Nama Daerah : Koe Nama Indonesia : Jambu biji Nama Latin : <i>Psidium guajava</i> Khasiat : Diare, ISK (Daun) Cara pengolahan : direbus Aturan pakai : diminum 2 x sehari</p>
20.		<p>Nama Daerah : Laeneno Nama Indonesia : - Nama Latin : - Khasia: patah tulang (kulit batang) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai : ditempel 1 x sehari</p>
21.		<p>Nama Daerah: Lamkuas Nama Indonesia : lengkuas Nama Latin : <i>Alpinia galaga</i> L Khasiat: Batuk, Panu (Rimpang) Cara pengolahan : diparut, langsung digunakan Aturan pakai : diminum 2 x sehari, digosok 2 x sehari</p>




Sumber : <http://id.m.wikipedia.org>

22.		<p>Nama Daerah : Letkase Nama Indonesia : Kamboja Putih Nama Latin : <i>Plumeria rubra L.</i> Khasiat : Keputihan (Daun), ISK (Daun), sakit gigi (Getah) Cara pengolahan : direbus, langsung digunakan. Aturan pakai : diminum 2 x sehari, diteteskan 2 x sehari.</p>
Sumber : https://pixabai.com		
23.		<p>Nama lokal : Lineh Nama Indonesia : Delima Nama Latin : <i>Punica granatum</i> Khasiat : Diare (Kulit buah) Cara pengolahan : direbus Aturan pakai : diminum 2 x sehari.</p>
24.		<p>Nama Daerah: Manus Nama Indonesia : Sirih Nama Latin : <i>Piper betle</i> Khas: Mimisan, keputihan, sakit mata (Daun) Cara pengolahan : langsung digunakan, direbus, direndam dengan air Aturan pakai : disumbat dihidung 2 x sehari, diminum 2 x sehari, mata dilap dengan daun sirih</p>




25.		<p>Nama Daerah : Neke Nama Indonesia : Kapok Nama Latin: <i>Ceiba Petandra L</i> Khasiat : Bisul (Daun) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai : ditempel 2 x sehari</p>
26.	 <p>Sumber : tipspetani.blogspot.com</p>	<p>Nama Daerah: Nuah Nama Indonesia : Kelapa Nama Latin : <i>Cocos nucifera</i> Khasiat : Ambeyen (Daging buah) Cara pengolahan : langsung dimakan Aturan pakai : dimakan 2 x sehari</p>
27.		<p>Nama Daerah : Pnia Nama Indonesia : Pare Nama Latin: <i>Momordica charantia L.</i> Khasi: Batuk,malaria,Ambeyen (Daun)</p>

28		<p>Nama Daerah : Puah Nama Indonesia : Pinang Nama Latin : <i>Areca catecu L</i> Khasiat : Sakit Gigi (Buah) Cara pengolahan : diminum 3 x sehari Aturan pakai : dimakan 3 x sehari</p>
29.	 <p>Sumber : https://pixabay.com</p>	<p>Nama Lokal: Piomuti Nama Indonesia : Bawang Putih Nama Latin : <i>Allium sativum</i> Khasiat : Bisul (Umbi) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai : ditempeil 2 x sehari</p>
30.		<p>Nama Daerah : Pauktome Nama Indonesia : Jarak ulung Nama Latin : <i>Jatropha gossypifolia L.</i> Khasiat : Sakit perut (Daun) Cara pengolahan : dikunyah Aturan pakai : ditempel 2 x sehari</p>

31.		<p>Nama Daerah: Sufmuti Nama Indonesia : Kirinyu Nama Latin : <i>Ageratum conyzoides</i> L Khasiat : Luka basa (Daun) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai : ditempel 2 x sehari</p>
32.	 <p>Sumber : http://obatsarangsemut.net/wpcontent/uploads/2013/02/pohon;sarang;semut.jpg</p>	<p>Nama Daerah : Sarang semut Nama Indonesia : Sarang semut Nama Latin : <i>Myrmekodia platyrea</i> Khasiat : Melancarkan Haid Cara pengolahan : direbus Aturan pakai : diminum 2 x sehari</p>
33		<p>Nama Daerah : Timun Nama Indonesia : Ketimun Nama Latin : <i>Cucumis sativus</i> L Khasiat: Benjolan (Kulit buah), daralos (Batang) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai : ditempel 2 x sehari, diminum 2 x sehari.</p>

34.		<p>Nama Daerah : Tuino Nama Indonesia : Gewang Nama Latin : <i>Coryphe utan</i> Khasiat : Cacingan (Daun) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai : ditempel 2 x sehari</p>
35.		<p>Nama Daerah: Tonene Nama Indonesia : Kemangi Nama Latin: <i>Ocimum basilicum</i> Khasiat : Perut kembung (Daun) Cara pengolahan : langsung digunakan Aturan pakai : diminum 3 x sehari</p>
36.		<p>Nama Daerah: Tope Nama Indonesia : Simbar menjanga Nama Latin : <i>Platycerium alcicorne</i> Khasiat : Kanker , tumor (Umbi) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai: ditempel 2 x sehari</p>

Sumber : <https://transverfactorformula.com>

37.		<p>Nama Daerah: Usapi Nama Indonesia : Kusambi Nama Latin: <i>Scaevola oleosa</i> L Khasiat : Dara loh (Kulit batang), koreng (Biji) Cara pengolahan : direbus, ditumbuk Aturan pakai: dimakan 3 x sehari</p>
38.		<p>Nama Daerah: Uki Nama Indonesia : Pisang Nama Latin : <i>Musa paradisiacal</i> Khasiat : Diare (Buah) Cara pengolahan : direbus Aturan pakai : dimakan 3 x sehari</p>
39.		<p>Nama Daerah: Ukase Nama Indonesia : Pepaya Nama Latin : <i>Carica papaya</i> L. Khasiat : Sakit kepala (Daun), Diare (Akar) Cara pengolahan : ditumbuk Aturan pakai : ditempel 2 x sehari</p>

Lampiran 7. Foto Responden di Suku Dawan Desa Tetaf



Foto bersama penyehat tradisional di suku Dawan Desa Tetaf



Foto bersama masyarakat suku Dawan Desa Tetaf



Foto bersama penyehat tradisional di suku Dawan Desa Tetaf



Foto bersama masyarakat suku Dawan Desa Tetaf

Lampiran 8. Surat Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMTSP)**

Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827
Email : dpmtsp.nttprov@gmail.com; Website: www.dpmtsp.nttprov.go.id

Kupang, 04 April 2018

Nomor : 070/1092/DPMTSP/2018
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Timor Tengah Selatan
Cq. Kepala Badan Kebangpol dan Persandian
Kabupaten Timor Tengah Selatan

di -
SOE

Menindaklanjuti Surat Direktur POLITEKNIK Kesehatan KEMENKES Kupang Nomor : PP.07.01/1/1623/2018 Tanggal 05 April 2018, tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : ERNI MATHINCE FAOT
NIM : PO. 53033321588
Jurusan / Prodi : Farmasi
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan judul :

**" KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI SUKU DAWAN DALAM PENGOBATAN
DI DESA TETAF KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN "**

Lokasi : Desa Tetaf Kecamatan Kuantana
Kabupaten Timor Tengah Selatan
Pengikut : -
Lama Penelitian : 1 Juni s.d. 25 Juni 2018
Penanggungjawab : Direktur POLITEKNIK Kesehatan KEMENKES Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Bupati Timor Tengah Selatan.

Demikian surat izin ini dan atas perhatian disampaikan terima kasih.

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PTSP PROV. NTT,

Ir. SEMUEL REBO
Pembina Utama Madya
NIP. 19610626 198503 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Kepala Badan Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Timor Tengah Selatan di Soe;
6. Direktur POLITEKNIK Kesehatan KEMENKES Kupang di Kupang.



**PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JALAN BASUKI RAHMAT NOMOR 1. SOE Telp (0388) 21001,21041,21176

Nomor : Ba.Kesbangpol 18.02/638/VII/TTS/2018
Lampiran : ---
Perihal : Ijin Penelitian.

SoE, 02 Juli 2018
Kepada
Yth. Camat Kuantana
di
Tempat

Menunjuk Surat Kepala Dinas PM - PTSP Propinsi NTT Nomor : 070/1092/DPM-PTSP/2018, tanggal 04 April 2018 tentang Ijin Penelitian dan setelah mempelajari Rencana/Proposal yang diajukan oleh Peneliti, maka diberikan Surat Ijin Penelitian kepada:

Nama : **ERNI MATHINCE FAOT**
NIM : PO.53033321588
Jurusan/Prodi : Farmasi
Alamat : Kota Kupang
Pekerjaan : Mahasiswi
Kebangsaan : Indonesia

Bahwa Peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul :

**" KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI SUKU DAWAN DALAM PENGOBATAN DI DESA TETAF
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN "**

Lokasi : Desa Tetaf Kecamatan Kuantana Kab.TTS
Pengikut : ---
Lamanya : 02 Juli s/d 20 Juli 2018
Penanggung Jawab : Direktur POLITEKNIK Kesehatan KEMENKES Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Daerah setempat dan melaporkan hasil penelitiannya kepada Bupati Timor Tengah Selatan, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Demikian untuk maklum dan atas kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

a. n . Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Timor Tengah Selatan

Kabid Bina Ideologi, Wawasan Kebangsaan Dan Karakter Bangsa

u. b. Kasid Bina Ideologi, Wawasan Kebangsaan,



DENIKE RIG MAROLLY,SH

Penata TK.I
NIP. 197007051993031017



PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rahmat No. 1 Telp. (0388) 21603, 21136 - SOE

SoE, 27 Juli 2018.

Kepada
Yth. Direktur Poltekes Kemenkes Kupang
di
Kupang.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : Ba.Kesbangpol. 18.02/824/VII/TTS/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ERNI MARTHINCE FAOT**
Nim : PO. 53033321588
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Jurusan : D III Farmasi
Alamat : Desa Tetaf, RT. 005/RW. 002
Kebangsaan : Indonesia

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka penulisan Skripsi berdasarkan Surat Camat Kuantana Nomor : 53.27.02/112/2018, tanggal 27 Juli 2018 dengan Judul :

**"KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI SUKU DAWAN DALAM PENGOBATAN DI DESA TETAF
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN."**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a. n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Timor Tengah Selatan
Kepala Bidang Bina Ideologi Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa,

SAMUEL KAESMETAN, SH
Pembina
Nip. 19840919 198603 1 022

TEMBUSAN :

1. Yang bersangkutan di Tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
KANTOR KECAMATAN KUATNANA
JL. KONIS FAOT. NO. Telp.

Tetaf, 27 Juli 2018

Nomor : Kec.53.27.02/ 112 /2018
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada
YTh. Kepala Badan Kesbang Polinmas &
Persandian Kab. TTS
Di -
SoE

Berdasarkan Surat Keterangan Kepala Desa Tetaf Nomor :
53.27.55.27.04.2004/170/VII/2018., Tanggal 27 Juli 2018 maka dengan ini diberikan Surat
Keterangan Selesai Penelitian kepada:

Nama : ERNI MARTHINCE FAOT
Nim : PO.53033321588
Fakultas/Jurusan : Farmasi
Universitas : Direktur POLITEKNIK Kesehatan Kemenkes Kupang
Alamat : Kota Kupang
Pekerjaan : Mahasiswi
Kebangsaan : Indonesia

Yang telah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian selama 2 (Dua Mnggu)terhitung dari
tanggal 01 s/d 25 Juni 2018 di Kantor Desa Tetaf, Kecamatan Kuantana Kabupaten Timor
Tengah Selatan dengan judul :

**"KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI SUKU DAWAN DALAM PENGOBATAN DI DESA TETAf
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN".**

Demikian Surat Keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.



- Tembusan :
1. Direktur POLITEKNIK Kesehatan Kemenkes Kupang
 - ✓ 2. Yang bersangkutan di tempat;



PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
KECAMATAN KUATNANA
DESA TETAF

JALAN KONIS FAOT, NOMOR....NOMOR TELPON.....

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 53.27.04.2004.070/423/VII/2017

Yang bertandatangan dibawah ini :

N A M A : YULIUS TALAN
JABATAN : KEPALA DESA TETAF

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ERNI MARTHINCE FAOT
N I M : PO.530333215688
Program Studi : FARMASI
Alamat : Tetaf
Pekerjaan : Mahasiswa Farmasi
Kebangsaan : Indonesia

Berhubung maksud tersebut diatas, maka kami jelaskan bahwa yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian selama 2 (Dua) Minggu di wilayah Desa Tetaf, Kecamatan Kuatnana, Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan judul
"KAJIAN ETNOFARMAKOLOGI SUKU DAWAN DALAM PENGOBATAN DI DESA TETAF
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat serta diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tetaf, 27 Juli 2018

KEPALA DESA TETAF

YULIUS TALAN

Tembusan: dengan hormat disampaikan kepada :

1. Kepala Kepala Kesbangpol Kab.TTS, di Soe.
2. Camat Kuatnana, di Tetaf.
3. Peninggal.